







yang kuat.

Bertolak dari paparan di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti persoalan seputar keberadaan dan makna sakramen pembaptisan yang diselenggarakan oleh Gereja Redemptor Mundi. Adapun judul penelitian disajikan adalah, **“SAKRAMEN BAPTIS DALAM AGAMA KATOLIK (Studi terhadap Ritual Sakramen Baptis Gereja Redemptor Mundi di Dukuh Kupang Barat Kota Surabaya)”**.

## **B. Penegasan Judul**

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam menjelaskan konsep-konsep dalam judul ini, peneliti akan menjelaskan konsep-konsep di bawah ini:

1. Makna. Kata “makna” menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah apa isyarat itu?<sup>5</sup> Atau pengertian yang diberikan kepada suatu bentuk kebahasaan. Berdasarkan pengertian ini, maka yang dimaksud dengan makna pada penelitian ini adalah pertanda atau simbol yang diberi pengertian oleh jamaah Gereja Redemptor Mundi dalam pelaksanaan sakramen baptis.
2. Ritual adalah kategori perilaku agama yang dibakukan, dimana hubungan antara sarana-sarana dengan tujuan tidak bersifat intrinsik dengan kata lain sifatnya dapat irrasional atau nonrasional. Ritual dapat dibedakan menjadi empat macam yakni, (1). Tindakan magi (penggunaan bahan-bahan yang bekerja karena daya-daya mistik). (2). Tindakan religius, kultus para leluhur.

---

<sup>5</sup> *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1989. hlm. 703

(3). Ritual konstitutif yang mengungkapkan atau mengubah hubungan sosial dengan merujuk pada pengertian-pengertian mistis, dan; (4). Ritual faktitif yang meningkatkan produktivitas atau kekuatan dan perlindungan sehingga dengan ini kesejahteraan materi suatu kelompok dapat meningkat

3. Sakramen Baptis. Sakramen adalah upacara atau ritus yang menjadi mediasi, dalam arti menjadi simbol yang terlihat atau manifestasi dari Rahmat Tuhan yang tidak kelihatan. Sakramen digunakan gereja untuk memohon hal-hal khusus yang bermanfaat bagi kehidupan jemaat sekaligus sebagai tanda rahmat Ilahi yang diadakan kristus demi keselamatan manusia. Baptis adalah proses ritual yang bermakna kelahiran kembali manusia sebagai makhluk baru yaitu anak Allah dan anggota gereja. Hanya melalui pemandian sakramen, pemeluk beragama Katolik diterima oleh roh kudus. Yang dimaksud dengan konsep sakramen baptis dalam penelitian ini adalah sakramen inisiasi pertama yang menjadi tanda dimasukkan dan diterianya seseorang yang telah bertobat kedalam persekutuan kristiani. Hal ini menunjukkan dengan jelas pentingnya peranan sakramen ini sebagai sebuah sakramen dasar bagi seorang Katolik untuk menghayati imannya di kemudian hari ketika ia telah menjadi seorang Katolik, mengapa ia mempercayai Kristus dan bagaimana peranan sakramen baptis yang telah ia terima tersebut dalam kehidupannya.
4. Gereja Redemptor Mundi. Gereja adalah tempat berdoa (beribadah) dalam upacara agama Katolik sekaligus badan atau organisasi umat Katolik yang memiliki kesamaan kepercayaan, ajaran, dan tata cara ibadah. Dalam



3. Masih minimnya rujukan terkait dengan ajaran sakramen baptis Gereja Redemptor Mundi merupakan dasar motivasi peneliti untuk mengimplementasikan keinginannya untuk segera mengetahui tata cara dan makna ajaran sakramen baptis di gereja tersebut.

#### **D. Rumusan Masalah**

Bertolak dari latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana latar belakang dilaksanakannya sakramen baptis Gereja Redemptor Mundi di Dukuh Kupang Barat Kota Surabaya?
2. Bagaimana proses pelaksanaan sakramen baptis Gereja Redemptor Mundi di Dukuh Kupang Barat Kota Surabaya mulai dari syarat-syarat yang harus dipersiapkan, tata cara pelaksanaan, sampai akhir pelaksanaan?
3. Bagaimana makna nilai ritual sakramen baptis Gereja Redemptor Mundi di Dukuh Kupang Barat Kota Surabaya?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Untuk tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui latar belakang dilaksanakannya sakramen baptis Gereja Redemptor Mundi di Dukuh Kupang Barat Kota Surabaya.
2. Untuk mengetahui proses pelaksanaan sakramen baptis Gereja Redemptor Mundi di Dukuh Kupang Barat Kota Surabaya mulai dari syarat-syarat yang harus dipersiapkan, tata cara pelaksanaan, sampai akhir pelaksanaan.

3. Untuk mengetahui makna sakramen baptis yang dikonstruksi oleh jamaah Gereja Redemptor Mundi di Dukuh Kupang Barat Kota Surabaya.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Sejalan dengan tujuan penelitian, manfaat penelitian tentang makna sakramen baptis Gereja Redemptor Mundi, sebagai berikut:

1. Dari segi teoretis, adalah untuk menemukan konsep-konsep lokal yang dapat dikembangkan dalam pengajaran perbandingan agama.
2. Dari segi praktis, antara lain:
  - a. Bagi peneliti, dapat menambah khasanah Ilmu pengetahuan bagi masyarakat khususnya dan para pembaca pada umumnya terutama mengenai sakramen baptis Gereja Redemptor Mundi.
  - b. Bagi jurusan, untuk menambah referensi konseptual tentang sakramen baptis Gereja Redemptor Mundi .
  - c. Bagi peneliti selanjutnya, dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk mengembangkan penelitian yang lebih luas tentang sakramen baptis Gereja Redemptor Mundi.

#### **G. Tinjauan Pustaka**

Secara umum, tulisan atau kajian tentang ritual telah banyak dilakukan, namun menurut tinjauan penulis, kajian yang secara khusus membahas masalah sakramen baptis di Gereja Redemptor Mundi belum ada. Berkaitan dengan



persoalan tersebut, Penulis menggunakan beberapa literatur pustaka yang ada relevansinya dengan penelitian ini.

1. Buku, "*Puji Syukur*" yang disusun oleh Komisi Liturgi Konfrensi Waligereja Indonesia dijelaskan tatacara pelaksanaan proses doa dan nyanyian yang digunakan dalam pelaksanaan ritual. Salah satu ritual yang dijelaskan secara mendetail dalam buku tersebut adalah mengenai ritual kebaktian sakramen baptis Katolik mulai dari persiapan menjelang upacara hingga akhir.<sup>7</sup>
2. Buku, "*Buku Pegangan Katekumen*" yang disusun oleh Karsi selaku UP Katekis Paroki digambarkan secara singkat dan jelas tentang Ritual kebaktian Sakramen Baptis Gereja Katolik Redemptor Mundi.<sup>8</sup>
3. Buku, "*Baptis bayi*" yang disusun oleh Schreuder berisi tentang cara-cara melaksanakan pembaptisan anak. Buku yang berjudul "*Yesus*" menceritakan tentang kehidupan Yesus.
4. Buku, "*Agama-Agama Manusia*" yang disusun oleh Huston Smith yang diterbitkan oleh Yayasan Obor isinya menggambarkan tentang sejarah pembaptisan Yesus. Dalam buku tersebut sejarah pembaptisan ditulis dengan jelas dan dengan bahasa yang biasa digunakan dalam kehidupan sehari-hari sehingga buku tersebut mudah dipahami.
5. Buku, "*Agama-Agama Dunia*" dan buku, "*Jejak-Jejak Suci*" yang isinya menggambarkan tentang sejarah awal pembaptisan yang disertai dengan

---

<sup>7</sup> Keuskupan Agung Jakarta, *Puji Syukur* (Jakarta: Obor, 2011), hlm.104

<sup>8</sup> Kardi, *Buku Pegangan Katekumen* (Dukuh Kupang Barat 1/7 Surabaya)

gambar-gambar sehingga dengan melihat gambarnya kita bisa lebih memahami kejadian tersebut.<sup>9</sup>

6. Kitab suci Katolik "*Al-Kitab*" adalah berisi tentang dasar-dasar yang dijadikan bukti bahwa ajaran sakramen baptis dapat dipastikan kebenarannya.<sup>10</sup>
7. Buku, "*Memahami Kitab Suci Perjanjian Lama Dan Baru secara Cepat dan Tuntas*" karya dari Pello yang diterbitkan oleh Prestasi Pustaka Kasih juga menjelaskan tiap-tiap dasar yang diambil dari kitab suci.<sup>11</sup>
8. Buku, "*Meniti Kalam*" yang disusun oleh Nur Kholis Setiawan yang menjelaskan tentang istilah-istilah Kristen.<sup>12</sup>
9. Buku, "Agama-Agama Dunia", "Yesus", "Kristianitas" yang disusun oleh
10. Buku "Iman Katolik" yang disusun oleh Konfrensi Wali Gereja yang menjelaskan tentang pedoman dan acuan untuk membimbing umat katolik.
11. Buku, "*Persiapan Komuni Pertama Pegangan Guru*", "*Persiapan Komuni Pertama Pegangan Orang Tua*", dan "*Persiapan Komuni Pertama Pegangan Anak*" yang disusun oleh Al. Amin Santoso yang menjelaskan tentang hal-hal yang harus dilakukan sebelum dan sesudah dibaptis.
12. Buku, "Liturgi Sakramen Baptis Tahap I-II-III" yang disusun oleh L.Prasetya, Pr yang menjelaskan tiga tahap dan empat masa ritual sakramen baptis.

---

<sup>9</sup> Bayu Probo, *Jejak-Jejak Suci* (Jakarta: Penerbit Inspirasi, 2010) .

<sup>10</sup> Tanpa Pengarang, *Al-Kitab* (Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 2003)

<sup>11</sup> Pello, *Memahami Kitab Suci Perjanjian Lama Dan Baru secara Cepat dan Tuntas*, (Jakarta: Prestasi Pustaka Kasih, 2010)

<sup>12</sup> Nur Kholis Setiawan, *Meniti Kalam Kerukunan Jilid 1*, (Jakarta, BPK Gunung Mulia: 2010)

## H. Kerangka Teori

Dalam sebuah karya ilmiah perlu adanya kerangka teori. Dalam pembahasan ini penulis terfokus pada ritual dan makna dalam sebuah ajaran sakramen baptis Gereja Redemptor Mundi. Mempelajari ritus berarti mempelajari simbol-simbol yang digunakan dalam ritus itu. Simbol merupakan manifestasi yang nampak dari ritus. Victor Turner menegaskan bahwa tanpa mempelajari simbol yang dipakai, maka akan sulit untuk mempelajari sebuah ritual.

Victor Turner mendefinisikan simbol sebagai sesuatu yang dianggap dengan persetujuan bersama, sebagai sesuatu yang memberikan sifat alamiah atau mengingatkan kembali dengan memiliki kualitas yang sama atau dengan membayangkan dalam kenyataan atau pikiran. Ada beberapa ciri khas dari simbol antara lain:

1. Multivokal artinya simbol mempunyai banyak arti, menunjuk pada banyak hal pribadi atau fenomena.
2. Polarisasi artinya bahwa simbol mempunyai arti-arti yang bertentangan. Ada 2 kutub yaitu fisika atau indrawi (apa yang diinginkan) dan kutub ideologis atau normatif (apa yang diwajibkan).
3. Unifikasi atau penyatuan, penyatuan dari arti-arti yang terpisah dari sebuah ritual. Penyatuan ini menjadi mungkin karena adanya sifat yang sangat umum dan mirip.<sup>13</sup>

---

<sup>13</sup> Wartaya Winangun, *Masyarakat Bebas Struktur: Liminalitas dan Komunitas Menurut Victor*



(1). Ritus dapat menghilangkan konflik. (2). Ritus dapat mengatasi perpecahan dan membangun solidaritas masyarakat. (3). Ritus mempersatukan dua prinsip yang bertentangan. (4). Dengan ritus orang mendapat kekuatan dan motivasi baru untuk hidup dalam masyarakat sehari-hari. Sehingga menurut Victor Turner, ritus mengungkapkan nilai pada tingkat yang paling dalam.<sup>16</sup>

Penyelenggaraan ritual juga mempunyai maksud dan tujuan. Secara umum ritual merupakan permohonan terhadap roh leluhurnya dan rasa syukur terhadap Tuhan serta sebagai sarana sosialisasi dan penguatan nilai-nilai budaya yang sudah ada dan berlaku dalam kehidupan masyarakat sehari-hari.

Menurut Victor Turner dalam bukunya *The Ritual Process* menyebut tiga tahap dalam ritus atau upacara keagamaan. *Pertama*, tahap pemisahan (*separation*), dalam tahap ini orang atau kelompok yang menjalani ritus dipisahkan dari dunia fenomenal, dunia yang terbedakan (*differentiated*). *Kedua*, tahap liminal yang diartikan sebagai tahap ambigu, si subyek mengalami suatu keadaan yang lain dengan dunia fenomenal. Yang dialami dari tahap ini adalah situasi ambigu (tidak disana dan tidak disini). Tahap ini adanya kesamaan, dunia tak terbedakan. *Ketiga*, tahap *reintegration* (pengintegrasian kembali). Dalam tahap ini orang atau kelompok dipersatukan kembali dengan masyarakat, dunia fenomenal sehari-hari. Dengan bekal nilai-nilai atau makna hidup yang diperoleh dalam pengalaman liminal, maka orang atau kelompok akan kembali kepada

---

<sup>16</sup> Wartaya Winangun. *Masyarakat Bebas Struktur: Liminalitas dan Komunitas Menurut Victor Turner*. Yogyakarta: Kanisius, 1990, hlm. 24.







tentang makna sakramen baptis. Peneliti mengadakan pengamatan (*observasi*), wawancara mendalam dengan sumber informasi yang telah ditetapkan yang berlangsung dalam kondisi yang wajar (*natural*) dan dilakukan dalam jangka waktu yang telah ditentukan dengan memperhatikan aspek kedalaman dan kesahihan (*validitas*) data dan informasi yang diperoleh dari lapangan. Data dan informasi yang dikumpulkan peneliti adalah dengan menggunakan beberapa teknik diantaranya sebagai berikut:

a. Pengamatan

Salah satu alat pengumpul data lainnya dalam studi etnografi adalah pengamatan atau *observasi*. Dengan melakukan pengamatan, maka daya kemampuan untuk menangkap motivasi, kepercayaan, kepedulian, perhatian, perilaku yang tidak sadar, dan kebiasaan subyek yang diteliti diperbesar. Observasi juga memungkinkan peneliti melihat sudut pandang subyek dalam menanggapi dunianya, hidup dalam kerangka waktunya, menyaksikan budaya yang dihayatinya yang berlangsung dalam keadaan lingkungan yang wajar. Pengamatan juga membuka peluang bagi peneliti, untuk memikirkan secara instrospektif reaksi-reaksi emosional subyek, dengan sumber data serta berlandaskan *tacit knowledge* baik dari peneliti sendiri maupun dari subyek.

Teknik pengamatan pada pelaksanaan upacara adat dalam penelitian ini diharapkan dapat mengungkap fakta-fakta secara lebih mendalam dan leluasa. Kajian mengenai makna sakramen baptis Gereja

Redemptor Mundi merupakan penelitian yang membutuhkan pengamatan perilaku manusia secara langsung. Dengan demikian peneliti akan memperoleh data mengenai bagaimana jamaah Gereja Redemptor Mundi memaknai budaya mereka, sehingga peneliti dapat mengungkapkan nilai kearifan lokal pada masyarakat tersebut.

b. Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data dengan cara menanyakan sesuatu kepada informan dengan cara tanya jawab secara tanya jawab secara tatap muka. Maksud dilakukan wawancara, seperti dikemukakan oleh Lincoln and Guba antara lain untuk mendapatkan informasi tentang perorangan, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian dan lain-lain.<sup>23</sup> Danandjaja mengemukakan bahwa teknik bertanya dalam wawancara dikategorikan ke dalam dua golongan, yakni (1). wawancara berstruktur: seorang peneliti harus menyusun daftar pertanyaan terlebih dahulu sebelum terjun ke lapangan; (2). wawancara tidak berstruktur: seorang peneliti tidak perlu menyusun daftar pertanyaan yang ketat. Namun peneliti dituntut memiliki pengetahuan cara atau aturan wawancara.<sup>24</sup>

Wawancara yang dimaksudkan untuk memperoleh data penelitian ini adalah wawancara dengan format berstruktur dengan menggunakan

---

<sup>23</sup> Ibid, Lincoln and Guba, hlm. 266.

<sup>24</sup> Danandjaja, J. (1988). *Antropologi Psikologi, Teori, Metode dan Sejarah Perkembangannya*. Jakarta: Rajawali Press. Hlm. 101.



ini agar dapat mempermudah peneliti dalam memahami jenis, unsur-unsur, makna serta nilai dalam sakramen baptis. Berkaitan dengan foto Bogdan and Biklen mengemukakan bahwa dua kategori foto dapat dimanfaatkan dalam penelitian kualitatif yaitu foto yang dihasilkan orang lain dan foto yang dihasilkan sendiri.<sup>25</sup>

#### d. Studi Literatur

Studi ini sebagai alat pengumpul data untuk mengungkap berbagai teori yang relevan dengan permasalahan yang diteliti sebagai bahan pembahasan hasil penelitian. Teknik yang digunakan adalah mempelajari sejumlah literature berupa buku, jurnal untuk memperoleh informasi mengenai masalah dan tujuan penelitian.

#### 4. Subyek dan Lokasi Penelitian

Subyek dalam penelitian ini terdiri atas pihak-pihak yang berdasarkan pertimbangan, dinilai memiliki kualitas dan ketepatan untuk berperan sebagai subyek yang representatif, sesuai dengan tuntutan karakteristik masalah serta metodologinya. Kriteria pemilihannya didasarkan atas profesi, pengalaman, kemampuan, wawasan aktual histories dan antisipatoris tentang masalah yang akan diteliti. Subyek dalam penelitian ini adalah sejumlah tokoh Gereja Redemptor Mundi dan masyarakat biasa.

Lokasi penelitian dilaksanakan di Kelurahan Dukuh Kupang Barat

---

<sup>25</sup> Bogdan, C. R. And Biklen, K.S. (1982). *Qualitative Research for Education : An Introduction to Theori and Methods*. Boston: Allyn and Bacon, Inc. hlm. 102.

Kota Surabaya. Perlu diketahui bahwa lokasi ini mudah dijangkau oleh peneliti.

## 5. Analisis dan Validasi Data

Proses analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara terus menerus (*continue*) dari awal sampai akhir penelitian. Pada dasarnya upacara sakramen baptis sebagai wacana mempresentasikan makna dan nilai budaya melalui simbol-simbol yang nampak pada unsur-unsur dalam upacara yang disampaikan oleh para pelaku dalam berinteraksi. Berdasarkan kenyataan itu, Maka analisis data hasil penelitian dilakukan dengan menggunakan tiga alur kegiatan yang terjadi bersamaan yaitu: diawali dengan reduksi data, kemudian penyajian data, dan terakhir penarikan kesimpulan<sup>26</sup>. Adapun ketiga alur tersebut adalah sebagai berikut:

### a. Reduksi Data

Penataan data mentah yang berupa tata cara upacara sakramen baptis, unsur-unsur upacara, makna serta nilai didasarkan pada hasil pembacaan data berupa simbol dan pemahaman atas sumber data berupa jenis, unsur, makna dan nilai dalam ritual sakramen baptis.

### b. Display Data

Pemilahan data didasarkan pada hasil pengamatan, catatan lapangan, wawancara sesuai dengan karakteristik informasi kaitannya dengan rumusan masalah. Setelah data dan informasi diperoleh dari

---

<sup>26</sup> Miles dan Huberman 1992, hlm. 15-21.

lapangan direduksi, kemudian langkah selanjutnya adalah mendisplay data yaitu menyajikan data secara jelas dan singkat. Penyajian data secara jelas dan singkat ini bertujuan agar dapat melihat gambaran keseluruhan dari hasil penelitian atau bagian-bagian tertentu dari hasil penelitian tersebut.

c. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Analisis data dikerjakan per sumber dan per butir masalah, yakni jenis, unsur, makna dan nilai berupa simbol dalam ritual sakramen baptis. Analisis ini dilakukan hingga dapat menghasilkan analisis yang utuh dan menyeluruh mengenai makna sakramen baptis bagi jamaah Gereja Redemptor Mundi.

Pengujian kesahihan data (*validitas data*), dibutuhkan cara untuk dapat memenuhi kredibilitas data. Beberapa cara dapat dilakukan agar kebenaran hasil penelitian dapat dipercaya maka dalam penelitian menggunakan cara sebagai berikut:

a. Triangulasi Data

Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Jadi tujuannya adalah mengecek kebenaran data tertentu dan membandingkannya dengan data yang diperoleh dari sumber lain. Langkah-langkah yang dilakukan dalam triangulasi data sebagai berikut: (1). Triangulasi data dilakukan dengan pihak yang berkompeten yaitu para informan, dalam hal ini para tokoh agama atau pemuka masyarakat Kelurahan Dukuh Kupang Barat Kota Surabaya, nara

sumber lainnya yang memahami tentang hakikat sakramen baptis. Hal ini diperlukan agar keseluruhan proses penelitian benar-benar tepat sesuai dengan masalah dan tujuan penelitian. Selain itu, untuk menghindari terjadinya interpretasi data yang bias. (2). Data tentang sakramen baptis yang telah dikumpulkan, kemudian disusun dalam bentuk korpus data. Korpus data yang memuat upacara adat ini diperiksa ketepatan dan kelengkapannya. Ketepatan dan kelengkapan data penelitian diperiksa dengan cara: (a). membaca dan menelaah berkali-kali sumber data penelitian agar diperoleh pemahaman makna; (b). membaca dan mengkaji dengan teliti berbagai sumber hasil penelitian terdahulu tentang budaya masyarakat sekitar sebagai bahan informasi; (c). melakukan pengamatan secara tekun, ajeg, berkesinambungan, cermat dan terperinci terhadap berbagai fenomena yang berhubungan dengan ritual sakramen baptis yaitu jenis, unsur dan makna dan nilai sakramen baptis.

b. Member Check

Tujuan dari *member check* adalah agar informasi yang peneliti peroleh dan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud oleh informan. Data yang telah diperoleh peneliti selanjutnya dilakukan pengujian secara kritis melalui member check ini, yang dapat ditempuh dengan dua cara: (1). meminta tanggapan pada subyek penelitian untuk mengecek kebenaran data yang telah disusun. Dalam hal ini, tokoh agama atau pemuka masyarakat yang menjadi subyek penelitian; dan; (2).



penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, membahas tentang landasan teori mengenai ritual sakramen baptis yang meliputi sejarah sakramen baptis (pra baptis dan baptis), konsep sakramen baptis (pengertian, dasar dan peraturan sakramen baptis), dan nilai sakramen baptis (simbol agama dan upacara inisiasi).

Bab ketiga, membahas tentang deskripsi hasil penelitian meliputi: (1). Gambaran umum lokasi penelitian yang didalamnya dideskripsikan kondisi geografis, kondisi kependudukan, kondisi ekonomi, kondisi pendidikan dan kondisi keagamaan. (2). Pelaksanaan sakramen baptis Gereja Redemptor Mundi yang memuat tentang sejarah Gereja Redemptor Mundi, latar belakang, tujuan, prosesi dan faktor pendorong ritual sakramen baptis Gereja Redemptor Mundi.

Bab keempat, adalah pembahasan hasil penelitian yang memuat tentang makna ritual sakramen baptis dalam pandangan penganut Gereja Redemptor Mundi, relevansi nilai ritual sakramen baptis pada kualitas keagamaan penganut Gereja Redemptor Mundi, dan pandangan islam terhadap ritual sakramen baptis Gereja Redemptor Mundi.

Bab Kelima, merupakan bab penutup, terdiri dari kesimpulan dan saran-saran yang ditarik berdasarkan uraian-uraian yang telah dipaparkan.

Sebagai bagian pelengkap dari skripsi ini memuat daftar pustaka dan lampiran-lampiran.